

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020, dimana jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebesar 562.672.324 jiwa dan kasus kematian 6.367.793 jiwa (WHO, 2020). Penyebab tingginya kasus COVID-19 salah satunya karena mutasi dari virus SARS-CoV-2 yang memiliki daya transmisi lebih kuat dibanding varian sebelumnya berdampak pada penurunan efektivitas dan efikasi pada orang yang telah divaksin primer (Susilo *et al.*, 2022). Perilaku pencegahan perlu dilakukan dalam upaya pencegahan COVID-19, yang paling efektif adalah program vaksinasi *booster* COVID-19 (Sya'diyah *et al.*, 2022). Vaksin *booster* perlu dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19 (Maragakis and Kelen, 2022).

Penerimaan vaksin dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah persepsi risiko terhadap COVID-19. Persepsi risiko berperan dalam penerimaan vaksin, dimana persepsi risiko merupakan penilaian seseorang akan efek samping vaksin dan risiko yang dapat dicegah dengan vaksin. (Gunawardhana *et. al.*, 2022). Keraguan akan vaksin COVID-19 dapat menjadi hambatan dalam pengendalian pandemi dan menjadi dampak negatif bagi kesehatan (Post, Eddy and Huntley, 2020). Faktor demografis, pengalaman, dan sosial budaya dapat menjadi faktor yang dapat dikaitkan dengan persepsi risiko maupun penerimaan vaksin (Tlale *et al.*, 2022).

Tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19. Tenaga kesehatan diharapkan mampu mempengaruhi penerimaan vaksin pada sesama tenaga kesehatan maupun pada masyarakat (Indriyanti, 2021). Penelitian terkait *booster* tenaga kesehatan di Mesir, mayoritas ragu (51%) terhadap vaksin *booster* karena takut efek samping. Sebaliknya, penelitian terkait penerimaan vaksin pada tenaga kesehatan di Bandung tenaga kesehatan memiliki tingkat penerimaan yang baik karena tingginya tingkat pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, ketersediaan informasi yang cukup, akurat dan persepsi yang baik mengenai vaksin *booster* menjadi faktor utama dalam meningkatkan penerimaan vaksin *booster* (Fares *et. al*, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan persepsi risiko varian baru COVID-19 dengan penerimaan vaksin *booster* COVID-19 pada tenaga kesehatan. Hal ini penting karena dengan meningkatnya kesadaran dan persepsi yang baik terhadap varian baru COVID-19, maka penerimaan vaksin *booster* pada tenaga kesehatan akan menjadi lebih baik dan dapat diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan penatalaksanaan COVID-19. Terlebih lagi, tenaga kesehatan menjadi suatu profesi yang sangat mendukung dalam program penanganan COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana hubungan persepsi risiko COVID-19 varian baru dengan penerimaan vaksin *booster* COVID-19 pada tenaga kesehatan?

2. Bagaimana hubungan karakteristik demografi dengan persepsi risiko COVID-19 varian baru pada tenaga kesehatan?
3. Bagaimana hubungan karakteristik demografi dengan penerimaan vaksin *booster* COVID-19 pada tenaga kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi risiko COVID-19 varian baru dengan penerimaan vaksin *booster* COVID-19 pada tenaga kesehatan di Pulau Jawa.
2. Untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi dengan persepsi risiko COVID-19 varian baru pada tenaga kesehatan di Pulau Jawa.
3. Untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi dengan penerimaan vaksin *booster* COVID-19 pada tenaga kesehatan di Pulau Jawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam upaya peningkatan mutu dalam pelayanan tenaga kesehatan di Pulau Jawa terkait penatalaksanaan COVID-19 dan vaksin *booster* COVID-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait COVID-19 varian baru dan vaksin *booster* COVID-19, sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan dalam tatalaksana COVID-19.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadi rujukan data bagi penelitian selanjutnya yang terkait persepsi COVID-19 varian baru dan penerimaan vaksin *booster* pada tenaga kesehatan